

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Manusia ditakdirkan sebagai makhluk pribadi dan sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk pribadi, manusia berusaha mencukupi semua kebutuhannya untuk kelangsungan hidupnya. Dalam memenuhi kebutuhannya manusia tidak mampu berusaha sendiri, mereka membutuhkan orang lain. Itulah sebabnya manusia perlu berelasi atau berhubungan dengan orang lain sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial dalam rangka menjalani kehidupannya selalu melakukan relasi yang melibatkan dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Hubungan sosial merupakan interaksi sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, ataupun antara individu dengan kelompok.

Hubungan sosial rokok disini tidak mementingkan keuntungan sebab disini terjalin suatu keluarga yang kedepannya mampu berkesinambungan untuk saling bersinergi membangun dan menjalankan usahanya. Dalam hubungan yang baik bersinergi itulah usaha yang dijalankan akan tetap berdiri karena harga dari sebuah industri itu tidak ternominalkan, jika keduanya sudah kompak, saling percaya, mampu menerima kekurangan masing-masing, hal itu dapat menjadikan hubungan yang sulit dilepas karena sudah seperti keluarga sendiri. Rokok tersebut adalah jenis pekerjaan borongan, yang bekerjanya dimulai dari jam 07.00 – jam 16.00. dan gajinya juga borongan. Tenaga lepas atau pekerja lepas (Bahasa Inggris: freelance), adalah seseorang yang bekerja sendiri dan tidak berkomitmen kepada majikan jangka panjang

tertentu. Istilah "tenaga lepas" atau "pekerja lepas" adalah kata nomina untuk seseorang yang melakukan suatu pekerjaan. Pekerjaan yang mereka jalani sendiri disebut "pekerjaan lepas".<sup>1</sup>

Para buruh diberlakukan untuk bekerja selama enam atau tujuh hari kerja, dengan libur empat kali dalam sebulan. Sebagian besar yang bekerja sebagai buruh rokok kebanyakan perempuan yang bekerja mulai fajar sampai sore. Tidak lepas dengan mencari nafkah saja, perempuan juga mempunyai tanggung jawab dalam mendidik anaknya di rumah maupun bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. yang jadi persoalan lagi disini apa mungkin dan satu hari kerja itu sang buruh mendapatkan jam sesuai kebutuhan sang kapitalis, kami rasa tidak sang kapitalis terus memperjuangkan bagaimana bisa mendapatkan jam kerja yang panjang dalam satu hari yang dilakukan kaum buruh, dua belas atau bisa juga lima belas jam perhari, dan bisa bawa pulang, dengan tambahan upah yang dimasukan kedalam bayaran upah dia selama seminggu atau juga sebulan, dengan perhitungan uang lembur yang dihitung perjam. Menjadi kepentingan kaum kapitalis untuk menjadikan jam kerja itu sepanjang mungkin. Semakin panjang hari kerja semakin banyak nilai lebih yang didapat dan hasil produksinya.

Buruh tetap melakukan pekerjaannya tapi tanpa disadari apa yang akan terjadi di dalam tubuhnya dengan jam kerja yang begitu lama. Sang kapitalis berjuang untuk mendapatkan laba yang besar, dan sang buruh untuk kesehatannya, dan beberapa jam istirahat untuk bisa melakukan aktifitas yang lain kecuali bekerja, tidur dan makan,

---

<sup>1</sup> Googman.Douglas j& George Ritzer, 2011.*Teori sosiologi Modern*.edisi ke-6 Jakarta : Kencana.

yang sangat lazim dibutuhkan sebagai seorang makhluk (manusia), dan secara tidak langsung. Perjuangan untuk penetapan hari kerja sudah diperjuangkan sejak lama, semenjak tampilnya kaum pekerja bebas dalam sejarah hingga kini.

Fenomena tersebut terjadi pada perusahaan rokok Otong Jaya yang banyak mempekerjakan perempuan atau ibu rumah tangga, yang mana sebagian dari mereka mempunyai tanggung jawab tidak hanya pekerjaan sebagai buruh di perusahaan tersebut, akan tetapi mereka juga mempunyai tanggung jawab sebagai mana mestinya ibu rumah tangga biasa, karena pada dasarnya jam kerja yang di tentukan oleh perusahaan sering kali berbenturan atau menimbulkan kotradiksi terhadap kegiatan lain yang harus dilaksanakan oleh ibu rumah tangga seperti mendidik dan mengawasi buah hati mereka masing-masing, dalam hal ini jam kerja yang di tentukan oleh perusahaan sangat menguras waktu, pikiran dan tenaga mereka yang berstatus ibu rumah tangga.

Buruh yang bekerja dalam perusahaan tersebut berasumsi bahwa waktu dan tenaga mereka terkuras dengan status sebagai pekerja borongan atau *freelance*, karena dalam pekerjaan tersebut mereka dituntut untuk menghasilkan produk sebanyak banyaknya dengan waktu yang telah di buat oleh perusahaan, pihak perusahaan tidak mempertimbangkan aspek sosial buruh yang bekerja pada mereka, karena pihak perusahaan hanya mmeperhitungkan aspek ekonomi, hal ini menjadikan aspek sosial buruh dalam perusahaan tersebut tidak bisa terpenuhi secara maksimal, ibu rumah tangga sebagai propesi kehilangan hubungan sosial sehingga mereka lebih mementingkan pekerjaan sebagai buruh tanpa tanggung jawab-tanggung jawab.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latarbelakang tersebut rumusan masalahnya adalah :

“Bagaimana potret kehidupan ekonomi dan sosial buruh rokok Otong Jaya?”

## **C. TUJUAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh potret kehidupan sosial dan ekonomi perusahaan rokok Otong Jaya yang ada di desa Summersuko Purwosari Pasuruan.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Atas dasar maksud, tujuan, alasan teoritis dan praktis sebagaimana yang penulis uraikan diatas maka penulis berharap penelitian ini akan memiliki manfaat sebagai berikut :

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan konsep tentang buruh.

### **2. Secara Praktis**

- a. Penelitian ini dapat dijadikan refrensi oleh perusahaan rokok serupa terkait pentingnya mempertimbangkan aspek sosial dan ekonomi bagi buruh atau tenaga kerja yang sebagai berstatus perempuan dan ibu rumah tangga.
- b. Penelitian ini bisa dijadikan refrensi bagi penelitian lain untuk dijadikan bahan informasi peneliti sebelumnya.
- c.

## E. DEFINISI KONSEP

### 1. Potret Kehidupan

Dari hari kehari kita semakin banyak melihat kemiskinan dan penderitaan rakyat Indonesia yang semakin meluas dan melebar kemana-mana dan seharusnya mereka bisa merasakan kenikmatan dan kemerdekaan yang mereka miliki tapi malah sebaliknya. Bukan merasakan kenikmatan tersebut tapi malah merasakan kemiskinan dan kesengsaraan tersebut dikarenakan oleh segelintir orang-orang yang serakah. Yang mana mereka sudah merasakan sangat banyak, tapi tidak merasa belum cukup puas. Seperti banyak yang kita lihat penderitaan rakyat Indonesia yang terjadi di daerah-daerah yang ada di Indonesia banyak dari mereka yang tadinya punya tempat tinggal akhirnya mereka sekarang kehilangan tempat tinggal dan sampai sekarang tidak jelas penyelesaiannya.

Bagaimana caranya untuk menolong mereka, ini karena suatu hal mereka sekarang menjadi menderita karena mereka kehilangan tempat tinggal, pekerjaan, anak-anak mereka kehilangan tempat sekolah, dan ada yang kehilangan tempat usaha mereka dan semua ini kelihatannya masih belum terselesaikan, dan bahkan pemerintah belum memberikan apa yang seharusnya dilakukan kepada masyarakat miskin. Itulah potret kehidupan yang ada di Indonesia. Tak bisa dipungkiri, meskipun kita telah merdeka, namun kita masih belum merdeka secara ekonomi. Bukan hanya ribuan, tapi masih ada jutaan orang yang hidup dibawah garis kemiskinan. Entah kapan Indonesia terbebas dari masalah kemiskinan. Yang lebih menyedihkan lagi, jika harus melihat seorang kakek atau nenek lansia, namun mereka tetap semangat bekerja keras demi sesuap nasi. Meskipun tak jarang beberapa dari mereka tinggal di tempat tinggal yang tak layak, makan seadanya. Atau bahkan mereka harus tidak makan seharian.

## 2. Ekonomi

Pengertian Ekonomi, menurut bahasa datang dari bahasa Yunani yakni Oikos bermakna keluarga atau rumah tangga sedang Nomos bermakna aturan atau peraturan. Sedang menurut istilah yakni manajemen rumah tangga atau aturan rumah tangga. Pengertian Ekonomi yaitu satu diantara bagian pengetahuan sosial yang mengulas serta pelajari mengenai aktivitas manusia terkait segera dengan distribusi, mengkonsumsi serta produksi pada barang serta layanan. Pada intinya, permasalahan ekonomi yang senantiasa dihadapi oleh manusia sebagai makhluk sosial serta makhluk ekonomi yaitu jumlah keperluan manusia tak terbatas sedang jumlah alat pemuas keperluan manusia terbatas.

Jika mengulas tentang Pengertian Ekonomi, secara otomatis bakal mengulas mengenai ilmu ekonomi di mana ilmu ekonomi adalah satu pengetahuan kajian yang mengulas serta pelajari mengenai ekonomi tersebut. Pada umumnya, pengetahuan ekonomi dibagi jadi dua yakni pengetahuan ekonomi makro serta pengetahuan ekonomi mikro.

## 3. Sosial

Pengertian sosial merupakan segala perilaku manusia yang menggambarkan hubungan nonindividualis. Istilah tersebut sering disandingkan dengan cabang-cabang kehidupan manusia dan masyarakat di manapun, pengertian sosial ini merujuk pada hubungan-hubungan manusia dalam kemasyarakatan, hubungan antar manusia, hubungan manusia dengan kelompok, serta hubungan manusia dengan organisasi untuk mengembangkan dirinya. Pengertian sosial ini pun berhubungan dengan jargon yang menyatakan bahwa manusia merupakan makhluk sosial. Setiap manusia memang tidak bisa hidup sendirian. Seseorang membutuhkan orang lain untuk mendukung hidupnya.

#### 4. Buruh

Buruh adalah mereka yang berkerja pada usaha perorangan dan di berikan imbalan kerja secara harian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, baik lisan maupun tertulis, yang biasanya imbalan kerja tersebut diberikan secara harian, pada dasarnya, buruh, Tenaga Kerja maupun karyawan adalah sama, namun dalam kultur Indonesia, "Buruh" berkonotasi sebagai pekerja rendahan, hina, kasaran dan sebagainya. sedangkan pekerja, tenaga kerja dan karyawan adalah sebutan untuk buruh yang lebih tinggi, dan diberikan cenderung kepada buruh yang tidak memakai otot tapi otak dalam melakukan kerja. akan tetapi pada intinya sebenarnya keempat kata ini sama mempunyai arti satu yaitu Pekerja.

### F. METODE PENELITIAN

#### 1. Subjek penelitian

Dalam skripsi penelitian tentang buruh atau tenaga kerja rokok Otong Jaya kawasan desa sumbersuko Kec.purwosari kabupaten pasuruan, mengalami kontradiksi terhadap penentuan jam kerja, sosial dan ekonomi yang kurang terpenuhi.

#### 2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu untuk menggambarkan suatu fenomena atau gejala sosial dengan jalan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian. *Bapgan dan Taylor*, mendefenisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dengan

menggunakan pendekatan tersebut diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan kejadian dan kenyataan yang sebenar-benarnya tentang hal-hal yang diteliti.

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Desa Summersuko, Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan . Alasan peneliti memilih desa tersebut karena di masyarakatnya masih tradisional dan orang-orangnya yang familiar dan memiliki daya kreatifitas yang tinggi untuk belajar berkreasi untuk memajukan usahanya mereka melakukan kerjasama di bidang perusahaan rokok. Oleh sebab itu, peneliti berkeinginan untuk melihat bentuk relasi sosial yang terjadi antara pemilik dan karyawan di perusahaan rokok Otong Jaya tersebut.

### 4. Jenis data

#### a. Data primer

Data yang diperoleh berupa informasi, wawancara, baik terstruktur maupun tidak struktur, pengamatan tidak terlibat, serta pendapat dan lain-lain yang diperoleh dari sumber yang berkaitan objek fenomena. Dalam hal ini dimaksud adalah buruh perusahaan rokok otong jaya, perusahaan rokok maupun pihak-pihak lain objek permasalahan.

#### b. Data sekunder

Data yang hendak diperoleh bersumber dari buku-buku, jurnal-jurnal, hasil penelitian dan lain-lain dan berkaitan dengan tugas akhir.

### 5. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Analisa data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Teknik analisa data merupakan langkah terakhir sebelum menarik



kesimpulan, untuk itu hal ini sangat diperlukan dalam penelitian guna memperoleh gambaran yang jelas dari data yang diperoleh. Aktivitas dalam analisis data, adapun aktivitas pengumpulan data adalah :

a. Pengumpulan Data

Kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data obyek penelitian yang ada relevansinya dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Data yang diperoleh di penelitian ini berasal dari para informan yang memang secara langsung terlibat dalam kegiatan relasi sosial antara pemilik dan karyawannya yang berada di Desa Sumbersuko Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

b. Reduksi Data

Berkaitan dengan proses pemilihan atau penyederhanaan, mentransformasikan data awal yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian / pengumpulan data. Peneliti mengedit data dengan cara memilih bagian data mana yang dikode, data yang mau digunakan, data yang diringkas dan data yang dimasukkan dalam suatu kategori dan lain sebagainya.

Dalam melakukan reduksi data, pertama-tama peneliti mendengar hasil wawancara secara keseluruhan, baik dari pemilik ataupun karyawan, Kemudian wawancara ditulis dalam bentuk teks setelah menjadi teks, peneliti memberi kode atau menandai pertanyaan-pertanyaan yang dianggap penting dan dianggap bisa menjawab rumusan masalah yang ada.

c. Penyajian Data

Sekumpulan data yang diorganisasikan sehingga dapat memberi deskripsi menuju proses penarikan kesimpulan. Penyajian data harus mempunyai relevansi yang kuat dengan perumusan masalah secara keseluruhan dan disajikan secara sistematis.

#### d. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan merupakan bagian penting dari kegiatan penelitian dan merupakan kesimpulan dari penelitian. Proses penarikan kesimpulan ini dimaksudkan untuk menganalisisnya, mencari makna dari data yang ada sehingga dapat ditemukan tema potret kehidupan ekonomi dan sosial buruh pabrik rokok.

### 6. Teknik Pengumpulan Data

#### a. wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan serangkaian tanya jawab secara langsung kepada responden dengan sistematis. Dalam melaksanakan teknik ini penulis akan mendapatkan populasi dan sampel.

#### b. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh dan mendukung peneliti seperti foto-foto, arsip-arsip.

#### c. Studi Kepustakaan

Merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada pencarian data dan informasi melalui berbagai dokumen baik tertulis, dokumen elektronik yang menunjang penelitian, seperti bahan primer dan sekunder.

## G. KAJIAN PUSTAKA dan TEORI

### 1. Penelitian Terdahulu

NNo	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian dan korelasi dengan penelitian ini
1 1	(Yuriandi,2011).	. Analisis Faktor Penentu Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dan Upah Minimum Provinsi (UMP) di Provinsi Sumatera Utara .Universitas Sumatera Utara	<b>Hasil :</b> Pekerja/Buruh Pada dasarnya, buruh, Pekerja, Tenaga Kerja maupun karyawan adalah sama. namun dalam kultur Indonesia, "Buruh" berkonotasi sebagai pekerja rendahan, hina, kasaran dan sebagainya. sedangkan pekerja, Tenaga kerja dan Karyawan adalah sebutan untuk buruh yang lebih tinggi, dan diberikan cenderung kepada buruh yang tidak memakai otot tapi otak dalam melakukan kerja. akan tetapi pada intinya sebenarnya keempat kata ini sama mempunyai arti satu yaitu Pekerja.
2	Sheila Nalyansyah Daryan (2013)	DINAMIKA NILAI KERJA: STUDI INDIGENOUS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa karyawan suku Jawa mendefinisikan kerja adalah

		<p>PADA KARYAWAN YANG BERSUKU JAWA DI PULAU JAWA. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.</p>	<p>untuk memenuhi kesejahteraan hidup, melakukan suatu kegiatan atau aktivitas, sebagai suatu ibadah, pelayanan dan pengabdian, aktualisasi diri, suatu kewajiban dan tanggung jawab, mengaplikasikan ilmu, dan menambah pengalaman. Nilai kerja yang dianggap paling penting antara lain disiplin, loyalitas, jujur, tanggung jawab, totalitas, membina hubungan baik, motivasi, ekonomi, dan ibadah. <b>Korelasi dengan penelitian :</b></p> <p>Bahwa Karyawan suku Jawa kebanyakan merasakan perubahan nilai kerja sebelum dan sesudah bekerja yaitu perubahan positifnya, antara lain kerja adalah proses belajar, kerja menghargai waktu dan uang, dan kerja adalah hubungan sosial, perubahan negatifnya lebih pada merasakan kejenuhan dan kebosanan.</p>
--	--	--	--

3	Hasanuddin Rachman (dalam Prastyo, 2010)	PENETAPAN UPAH MINIMUM DAPAT DIBEDAKAN SECARA MIKRO DAN MAKRO.	tujuan penetapan upah minimum dapat dibedakan secara mikro dan makro. Secara mikro tujuan penetapan upah minimum yaitu (a) sebagai jaring pengaman agar upah tidak merosot, (b) mengurangi kesenjangan antara upah terendah dan tertinggi di perusahaan, dan (c) meningkatkan penghasilan pekerja pada tingkat paling bawah. Sedangkan secara makro, penetapan upah minimum bertujuan untuk (a) pemerataan pendapatan, (b) peningkatan daya beli pekerja dan perluasan kesempatan kerja, (c) perubahan struktur biaya industri sektoral, (d) peningkatan produktivitas kerja nasional, (d) peningkatan etos dan disiplin kerja, dan (e) memperlancar komunikasi pekerja dan pengusaha dalam rangka hubungan bipartit.
4		<b>ILO revises its landmark</b>	The ILO has revised its landmark MNE Declaration

		<p><b>Declaration on multinational enterprises</b></p> <p>on multinational enterprises and social policy, which provides guidance on how companies can contribute to the realization of decent work for all. GENEVA (ILO News) ☐ The International Labour Organization has revised its <u>landmark MNE Declaration</u>.</p> <p>Their operations can affect the working and living conditions of people worldwide and they continue to play a vital role in promoting economic and social progress. The revision of the Declaration by the <u>ILO Governing Body</u> responds to new economic realities, including increased international investment and trade, and the growth of global supply chains. It also takes into account developments since the last update in 2006 within and outside the ILO, including new labour standards adopted by the International Labour Conference, the</p>
--	--	--

			Guiding Principles on Business and Human Rights endorsed by the Human Rights Council in 2011, and the <u>2030 Agenda for Sustainable Development</u>
--	--	--	--

Problem Ketenagakerjaan di Indonesia sampai saat ini masih terkait dengan sempitnya peluang kerja, tingginya angka pengangguran, rendahnya SDA tenaga kerja, upah murah dan jaminan sosial yang seadanya. Dan akhirnya banyak warga negara Indonesia yang menjadi tenaga kerja di luar negeri dan ini pun menyisakan masalah dengan kurangnya perlindungan dan pengawasan dari negara terhadap para tenaga kerja Indonesia tersebut. Kehidupan individu dan masyarakat kita didasarkan pada asas ekonomi. Antara lain ini berarti bahwa institusi- institusi politik, pendidikan, agama ilmu pengetahuan, seni keluarga, dan sebagainya, bergantung pada tersedianya sumber-sumber ekonomi untuk kelangsungan hidup, bahwa institusi ini tidak dapat berkembang dalam cara-cara yang bertentangan dengan tuntutan sistem ekonomi. Suatu berhubungan dengan tingkat struktur sosial tentang kenyataan sosial. Teori ini menekankan pada saling ketergantungan yang tinggi antara struktur sosial dan kondisi materil, dimana individu harus menyesuaikan dirinya supaya tetap hidup dan memenuhi berbagai kebutuhannya. Konflik antara kelas kepemilikan yang mengontrol produksi dan kelas yang lebih rendah yang menghasilkan tenaga kerja untuk barang. Percaya itu akan dijalankan oleh kelas kaya semata-mata untuk kepentingan mereka sendiri, Dalam berbagai bidang pekerjaan berlaku sebagai hari kerja tradisional tetapi kenyataannya itu jarang sekali diperlakukan.

Buruh adalah mereka yang berkerja pada usaha perorangan dan di berikan imbalan kerja secara harian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, baik lisan maupun tertulis, yang biasanya imbalan kerja tersebut diberikan secara harian, pada dasarnya, buruh, Tenaga Kerja maupun karyawan adalah sama, namun dalam kultur Indonesia, "Buruh" berkonotasi sebagai pekerja rendahan, hina, kasaran dan sebagainya. sedangkan pekerja, tenaga kerja dan karyawan adalah sebutan untuk buruh yang lebih tinggi, dan diberikan cenderung kepada buruh yang tidak memakai otot tapi otak dalam melakukan kerja. akan tetapi pada intinya sebenarnya keempat kata ini sama mempunyai arti satu yaitu Pekerja. Di sebutkan bahwa kelompok yang memiliki dan menikmati nilai lebih disebut sebagai majikan dan kelompok yang terlibat dalam proses penciptaan nilai lebih itu disebut buruh. perusahaan rokok Otong Jaya yang banyak memperkerjakan perempuan atau ibu rumah tangga, yang mana sebagian dari mereka mempunyai tanggung jawab tidak hanya pekerjaan sebagai buruh di perusahaan tersebut, akan tetapi mereka juga mempunyai tanggung jawab sebagai mana mestinya ibu rumah tangga biasa, karena pada dasarnya jam kerja yang di tentukan oleh perusahaan sering kali berbenturan atau menimbulkan kotradiksi terhadap kegiatan lain yang harus dilaksanakan oleh ibu rumah tangga seperti mendidik dan mengawasi buah hati mereka masing-masing, dalam hal ini jam kerja yang di tentukan oleh perusahaan sangat menguras waktu, pikiran dan tenaga mereka yang berstatus ibu rumah tangga.



## **H. KAJIAN TEORI KARL MARX TENTANG BURUH**

Dalam teori Karl Marx tentang nilai lebih, disebutkan bahwa kelompok yang memiliki dan menikmati nilai lebih disebut sebagai majikan dan kelompok yang terlibat dalam proses penciptaan nilai lebih itu disebut buruh. dari segi kepemilikan kapital dan aset-aset produksi, dapat kita tarik benang merah, bahwa buruh tidak terlibat sedikitpun dalam kepemilikan aset, sedangkan majikan adalah yang mempunyai kepemilikan aset, dengan demikian seorang manajer atau direktur sebuah perusahaan sebetulnya adalah buruh walaupun mereka mempunyai embel-embel gelar keprofesionalan.

Buruh pekerja, tenaga kerja atau karyawan pada dasarnya adalah manusia yang menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk mendapatkan balasan berupa pendapatan baik berupa uang maupun bentuk lainnya kepada Pemberi Kerja atau pengusaha atau majikan, Buruh adalah mereka yang berkerja pada usaha perorangan dan di berikan imbalan kerja secara harian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, baik lisan maupun tertulis, yang biasanya imbalan kerja tersebut diberikan secara harian, pada dasarnya, buruh, Tenaga Kerja maupun karyawan adalah sama, namun dalam kultur Indonesia, "Buruh" berkonotasi sebagai pekerja rendahan, hina, kasaran dan sebagainya. sedangkan pekerja, tenaga kerja dan karyawan adalah sebutan untuk buruh yang lebih tinggi, dan diberikan cenderung kepada buruh yang tidak memakai otot tapi otak dalam melakukan kerja. akan tetapi pada intinya sebenarnya keempat kata ini sama mempunyai arti satu yaitu Pekerja.

Buruh dan proses kerja buruh juga harus dilihat sebagai komoditas yang juga memiliki nilai. Ketika kapitalis “mengonsumsi” tenaga dan pikiran buruh dalam sebuah proses produksi, saat itulah seorang buruh menghasilkan nilainya. Ada dua nilai yang dimiliki buruh. Pertama adalah

*conserve value*, yaitu nilai dari proses kerja hingga menghasilkan produk. Kedua adalah kemampuan menambah nilai baru yang oleh Marx disebut *surplus value*.

*Surplus value* bisa dimaknai sebagai hasil kerja buruh yang sebenarnya nilainya lebih dari upah yang mereka terima. Sehingga menurut Marx seorang buruh harusnya mendapatkan hasil dari kerjanya lebih dari upah yang diterimanya. Hasil lebih yang tidak diterima oleh buruh ini diambil oleh kapitalis untuk dimasukkan ke dalam komoditas dan dipertukarkan untuk akumulasi kapital.

Buruh menurut kamus bahasa Indonesia adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah. Buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dengan dipadankannya istilah pekerja dengan buruh merupakan kompromi setelah dalam kurun waktu yang amat panjang dua istilah tersebut bertarung untuk dapat diterima oleh masyarakat. Pada jaman feodal atau jaman penjajahan Belanda dahulu yang dimaksudkan buruh adalah orang-orang pekerja kasar seperti kuli, tukang, dan lain-lain. Orang-orang ini oleh pemerintah Belanda dahulu disebut dengan blue collar (berkerah biru), sedangkan orang-orang yang mengerjakan pekerjaan halus seperti pegawai administrasi yang bisa duduk di meja disebut dengan white collar (berkerah putih). Dalam perkembangan hukum perburuhan di Indonesia, istilah buruh diupayakan untuk diganti dengan istilah pekerja, karena istilah buruh kurang sesuai dengan kepribadian bangsa, buruh lebih cenderung menunjuk pada golongan yang selalu ditekan dan berada di bawah pihak lain yakni majikan.

Tenaga pekerja atau buruh yang menjadi kepentingan pengusaha merupakan sesuatu yang sedemikian melekatnya pada pribadi pekerja/buruh sehingga pekerja atau buruh itu selalu mengikuti tenaganya ketempat dimana dipekerjakan, dan pengusaha kadangkala seandainya memutuskan hubungan kerja pekerja/buruh karena tenaganya sudah tidak diperlukan lagi. Oleh karena itu, pemerintah dengan mengeluarkan peraturan perundang-undangan, turut serta

melindungi pihak yang lemah (Pekerja/buruh) dari kekuasaan pengusaha, guna menempatkan pada kedudukan yang layak sesuai dengan harkat dan martabat manusia.

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Marx bahwa kelas berakar dalam hubungan sosial produksi, bukan hubungan dalam distribusi dan konsumsi. Menurut Marx, pelaku utama dalam perubahan sosial bukanlah individu, tetapi kelas-kelas sosial. Dalam setiap masyarakat terdapat kelas yang menguasai dan kelas yang dikuasai atau dengan kata lain terdapat kelas atas dan kelas bawah. Marx membagi kelas sosial ke dalam tiga kelas, yakni kaum buruh, kaum pemilik modal dan tuan tanah. Namun, dalam masyarakat kapitalis, tuan tanah dimasukkan ke dalam kaum pemilik modal.